

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan internet yang pesat telah menjadi pendorong utama pertumbuhan startup di Indonesia. Startup, yang berbeda dari perusahaan konvensional karena fokusnya pada pertumbuhan cepat melalui pemanfaatan teknologi, memainkan peran signifikan dalam mempermudah berbagai aspek kehidupan. Menurut TB dan Aulia (2021), startup bertujuan untuk mengatasi batasan geografis dengan memanfaatkan teknologi digital. Akselerasi pertumbuhan startup di Indonesia semakin terasa, terutama selama masa pandemi, ketika mobilitas masyarakat terbatas. Startup berbasis teknologi dan informasi, sebagaimana dijelaskan oleh Cahyono (2018), telah berkontribusi dalam meningkatkan aliran investasi asing ke Indonesia, di mana jumlah pendanaan untuk startup terus meningkat dari tahun ke tahun (Brooke dan Penrice, 2009). Selain itu, investasi asing memberikan dukungan penting bagi pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan dana dan teknologi (Widiastuti et al., 2020). Kemajuan teknologi yang diterapkan oleh startup juga berperan dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia. Hal ini berdampak positif terhadap partisipasi masyarakat dalam penyertaan modal bagi berbagai perusahaan di Indonesia (Nurman, 2021). Kinerja keuangan perusahaan merupakan pencapaian prestasi perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat

kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:53). Karena kinerja keuangan berperan penting dalam keberhasilan perusahaan, maka perlu diadakannya penilaian kinerja keuangan perusahaan tersebut untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan. Tujuan penilaian kinerja keuangan bagi perusahaan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas usaha (Munawir, 2010:31).

Penilaian kinerja perusahaan salah satunya dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan. Berdasarkan tujuan dari penilaian kinerja keuangan perusahaan, maka metode analisis laporan keuangan yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Syamsuddin (2011:40), mengungkapkan *financial ratio* dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu: ratio likuiditas dan aktivitas, *debt ratio*, dan *profitability ratio*. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dari aspek likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973), yang menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui informasi yang dipublikasikan, seperti laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Informasi tersebut digunakan oleh investor dan para pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menilai kondisi keuangan, kinerja perusahaan, serta prospek perusahaan di masa mendatang. Dalam

penelitian ini, sinyal tersebut tercermin melalui penyajian rasio keuangan yang menggambarkan tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan, serta melalui pengungkapan aspek Environmental, Social, dan Governance (ESG) berdasarkan kesesuaian dengan standar Sustainability Accounting Standards Board (SASB). Semakin lengkap, transparan, dan andal informasi yang disampaikan perusahaan, semakin tinggi tingkat kepercayaan investor dan stakeholder terhadap kinerja serta keberlanjutan perusahaan. Selain kinerja keuangan, perusahaan juga dituntut untuk memperhatikan kinerja non-keuangan melalui pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) telah menjadi aspek kunci dalam manajemen perusahaan modern (Nugraha, Gulo, & Soeratin, 2024). Dalam era keberlanjutan, *ESG* tidak hanya menjadi indikator tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga alat strategis untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan masyarakat luas. Pengungkapan *ESG* membantu mengidentifikasi dan mengelola risiko serta peluang yang berhubungan dengan keberlanjutan. Penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) telah menjadi fondasi utama dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan secara global. *ESG* tidak hanya dipandang sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga mencerminkan arah strategis jangka panjang perusahaan dalam merespons isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola yang kompleks dan dinamis (KPMG, 2020). Seiring perkembangan, akuntansi keberlanjutan sebagai sarana pelaporan

perusahaan juga mengalami transformasi dari sekadar laporan tanggung jawab sosial menjadi mekanisme strategis yang mengintegrasikan elemen ESG ke dalam pelaporan keuangan dan non- keuangan (Gray, 2010).

Teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh Freeman menekankan pentingnya transparansi dan hubungan perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, investor, dan komunitas lokal (Freeman, 2010a). Menurut teori ini, keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari keuntungan finansial, tetapi juga dari bagaimana perusahaan memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pemangku kepentingan. Transparansi memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan dan legitimasi di antara para pemangku kepentingan. Penelitian Chen menunjukkan bahwa pengungkapan *ESG* yang komprehensif berhubungan positif dengan kinerja finansial perusahaan (Gao, Meng, Wang, & Chen, 2023). Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat keterbukaan *ESG* yang baik cenderung memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan, reputasi yang lebih baik, dan risiko operasional yang lebih rendah. Dalam jangka panjang, ini tidak hanya memperkuat keberlanjutan perusahaan tetapi juga meningkatkan daya saingnya di pasar global.

Sustainability Accounting Standards Board (SASB) menjadi salah satu pedoman utama yang digunakan secara global untuk mengukur dan mengungkapkan kinerja *ESG* perusahaan. *SASB* menawarkan standar berbasis materialitas industri yang membantu perusahaan mengidentifikasi

isu-isu keberlanjutan yang relevan dengan sektor operasinya. Teori materialitas yang mendasari *SASB* menyatakan bahwa hanya isu-isu yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja finansial dan operasional perusahaan yang perlu diungkapkan. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk fokus pada isu-isu yang benar-benar relevan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Teori materialitas menjadi landasan dalam pendekatan *SASB* untuk pengungkapan *ESG*. Konsep materialitas dalam *SASB* berfokus pada isu-isu keberlanjutan yang dianggap material jika memiliki dampak signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan atau keputusan ekonomi pemangku kepentingan (*Sustainability Accounting Standard Sustainable Industry Classification System*® (SICS®) Commercial Banks, 2023).

Menurut penelitian Khan materialitas dalam *ESG* memungkinkan perusahaan untuk memprioritaskan isu-isu yang paling relevan dengan operasi mereka, sehingga meningkatkan efisiensi dan relevansi pelaporan (Fadhali & Purwanto, 2024). Materialitas dalam konteks *ESG* bukan hanya tentang dampak langsung, tetapi juga mencakup risiko dan peluang yang timbul dari isu-isu keberlanjutan. *SASB* memanfaatkan pendekatan berbasis sektor untuk memastikan bahwa isu-isu material yang diungkapkan relevan dengan industri tertentu.

Beberapa penelitian terdahulu turut menjadi acuan dalam penelitian ini. Musikawati dan Paramitalaksmi (2024) meneliti kinerja keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk periode 2020-2022

menggunakan analisis rasio keuangan dan menemukan bahwa likuiditas perusahaan tergolong sangat baik, sedangkan rasio solvabilitas dan profitabilitas masih menunjukkan hasil yang bervariasi; penelitian tersebut belum mengaitkan kinerja keuangan dengan pengungkapan *ESG* perusahaan. Di sisi lain, Dengas, Nawa Pau, dan Mutiara (2025) mengkaji pengaruh pengungkapan *ESG* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di *IDXESGL* periode 2019-2023 dan menemukan bahwa pengungkapan *governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara pengungkapan *environmental* dan *social* secara parsial belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sementara itu, Rianto (2024) menganalisis tingkat kesesuaian pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan standar *SASB* pada perusahaan sektor perbankan di kawasan Asia Pasifik dan menyimpulkan bahwa penerapan standar *SASB* di kawasan tersebut masih tergolong rendah, sehingga penelitian mengenai kesesuaian pengungkapan berdasarkan *SASB* masih relatif terbatas dan terbuka untuk dikembangkan pada sektor maupun objek perusahaan lain. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai kinerja keuangan dan pengungkapan *ESG* pada umumnya masih dilakukan secara terpisah, serta belum banyak yang menggunakan standar *SASB* sebagai acuan penilaian kesesuaian pengungkapan pada perusahaan sektor teknologi seperti PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menggabungkan analisis kinerja keuangan melalui rasio keuangan dengan analisis kinerja non-keuangan

melalui pengungkapan *ESG* berdasarkan kesesuaian dengan standar *SASB* pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk periode 2021-2025.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas maka, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Analisis Kinerja Keuangan dan Non-Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan, dan *ESG* Berdasarkan Kesesuaian Laporan Keberlanjutan dengan Standar *SASB* pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk.”

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk berdasarkan analisis rasio keuangan?
2. Bagaimana *pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG)* pada laporan keberlanjutan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk berdasarkan kesesuaian dengan *standar Sustainability Accounting Standards Board (SASB)*?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk berdasarkan analisis rasio keuangan.

2. Untuk mengetahui pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* pada laporan keberlanjutan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk berdasarkan kesesuaian dengan standar *Sustainability Accounting Standards Board (SASB)*.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian di bidang akuntansi keuangan dan akuntansi keberlanjutan, khususnya dalam mengintegrasikan analisis kinerja keuangan berbasis rasio dengan analisis kinerja non-keuangan melalui pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* berdasarkan standar *Sustainability Accounting Standards Board (SASB)*, yang masih relatif terbatas diteliti secara bersamaan pada perusahaan sektor teknologi di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tambahan terhadap penerapan Teori Sinyal, Teori Stakeholder, dan Teori Materialitas dalam konteks perusahaan yang mengalami perubahan struktur bisnis, seperti dekonsolidasi entitas anak, sehingga dapat memperkaya pemahaman akademik mengenai bagaimana rasio keuangan dan pengungkapan ESG berfungsi sebagai sinyal bagi investor serta bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pemangku kepentingan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan atau titik tolak bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan analisis serupa dengan variabel, periode, standar pengungkapan, atau objek

perusahaan yang berbeda, khususnya pada perusahaan yang mengalami perubahan lingkup bisnis sehingga cakupan pengungkapan ESG turut berubah.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk dalam meningkatkan kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan serta meningkatkan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan sesuai standar *SASB*.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan, rasio keuangan, *ESG*, dan standar *SASB*.